



POLA KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM *URBAN FARMING* DI KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU (STUDI KASUS KELOMPOK CEMPAKA BERKAH)

Group Communication Patterns in The Implementation of Urban Farming Program in Cempaka District, Banjarbaru City (Case Study of The Cempaka Berkah Group)

Muhammad Iqbal¹, Nurmelati Septiana^{1*}, Ana Fauziyatun Nisa¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

*Corresponding author: nurmelati.septiana@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci

Urban Farming; Pola Komunikasi; Proses Komunikasi; Komunikasi Kelompok.

Diterima: 16 Mei 2025

Disetujui: 1 Juni 2025

Diterbitkan on-line: 30 Juni 2025



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik komunikasi dan pola komunikasi untuk melihat bagaimana pola komunikasi yang efektif dapat mendukung keberhasilan program *urban farming* dalam kelompok masyarakat Cempaka Berkah di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Kelompok Cempaka Berkah merupakan salah satu kelompok percontohan yang diresmikan oleh Pemerintah Kota Banjarbaru pada tahun 2022 dan masih aktif sampai sekarang. Komunikasi dalam kelompok menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan kelompok Cempaka Berkah untuk menjalankan kebijakan program *urban farming*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Desember 2024 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, dengan data primer dan sekunder. Hasil menunjukkan partisipasi aktif anggota kelompok mendukung keberlangsungan komunikasi yang cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Pola komunikasi yang dominan digunakan oleh kelompok merupakan pola komunikasi roda yang menempatkan satu orang untuk menjadi pusat informasi.

PENDAHULUAN

Urban farming disebut juga pertanian kota. Menurut para ahli pengertian *urban farming* atau *urban agriculture* sebagai kegiatan membudidayakan tanaman atau memelihara hewan ternak di dalam dan di sekitar wilayah kota besar (metropolitan) atau kota kecil untuk memperoleh bahan pangan atau kebutuhan lain

dan tambahan finansial, termasuk di dalamnya pemrosesan hasil panen, pemasaran, dan distribusi produk hasil kegiatan tersebut. Sebagai daerah perkotaan, Kota Banjarbaru memiliki lahan yang terbatas terutama untuk keperluan pertanian. Maka dari itu pemerintah Banjarbaru memperkenalkan konsep *Urban Farming* sebagai salah satu program ketahanan pangan Kota Banjarbaru. Legalitas program *Urban*

Farming di Banjarbaru telah disahkan dengan Perwali Kota Banjarbaru nomor 36 tahun 2022, tentang pemanfaatan ruang terbuka untuk pertanian, peternakan, dan perikanan perkotaan (*Urban Farming*).

Penerapan program *urban farming* yang dilakukan di Kota Banjarbaru diarahkan pada 5 Kecamatan dan 20 Kelurahan se-Banjarbaru dan secara bertahap direalisasikan di seluruh wilayah diawali dengan dibentuknya kelompok percontohan pada beberapa Kelurahan. Untuk mengoptimalkan potensi *urban farming* di Banjarbaru, penting untuk mendorong pendidikan dan pelatihan, memberikan akses ke lahan, mendukung praktik berkelanjutan, serta mempromosikan kegiatan tersebut dalam komunitas (Yulianti *et al.*, 2023). Adapun peran-peran Pemerintah daerah dalam program ini untuk menyediakan ruang untuk kegiatan, memberikan fasilitasi, serta melakukan monitoring dan evaluasi program.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, didapati kelompok Cempaka Berkah yang berfokus pada bidang usaha penggemukan sapi, merupakan salah satu kelompok masyarakat yang masih aktif dalam proses usaha budidaya. Kelompok yang dibentuk dan diresmikan oleh Pemerintah Kota Banjarbaru pada tahun 2022 ini masih aktif melakukan proses budidaya dan penjualan hasil budidaya yang dilakukan oleh anggota kelompoknya. Walaupun dalam proses budidaya kelompok Cempaka Berkah masih menghadapi berbagai hambatan serta kendala, kelompok ini mampu bertahan dan tetap aktif hingga sekarang. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelompok Cempaka Berkah, kelompok ini dapat dikatakan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka dari itu dipilihlah kelompok Cempaka Berkah sebagai objek pada penelitian ini.

Komunikasi menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan kebijakan program *urban farming*. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mengubah perilaku komunikan (Holland, 2017). Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam organisasi, karena dengan berkomunikasi akan muncul pendapat dan ide-ide dari anggota organisasi yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup organisasi (Sukarji, 2017).

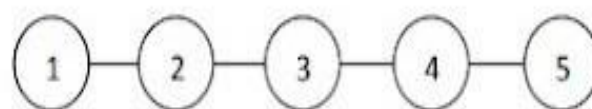
Ilmu Komunikasi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisiplin. Disebut demikian karena pendekatan-pendekatan yang dipergunakan berasal dari dan menyangkut berbagai bidang keilmuan (disiplin) lainnya, seperti linguistik, sosiologi, psikologi, antropologi, politik dan ekonomi. Sifat “multidisiplin” ini tidak dapat dihindari karena obyek pengamatan pada ilmu komunikasi sangat luas dan kompleks. (Daryanto, 2014)

Salah satu model komunikasi yang dikemukakan oleh Harlod D. Lasswell, seorang ahli ilmu politik dari Universitas Yale, menerangkan cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa. Model ini menjadi model yang paling sering dijadikan rujukan untuk menggambarkan proses komunikasi secara sederhana.

Pola komunikasi kelompok adalah bagaimana arus penyampaian informasi ke seluruh bagian kelompok dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian kelompok. Peranan individu dalam organisasi ditentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Dengan mengetahui gambaran proses komunikasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi, seperti pemimpin sebagai komunikator, anggota sebagai komunikan, bagaimana bentuk penyampaian pesannya, dan lain sebagainya (Perwirawati, 2019).

Adapun bentuk pola rantai ada 4 yaitu:

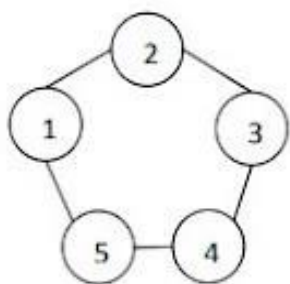
1. Pola Rantai



Gambar 1. Pola Rantai

Pola atau jaringan komunikasi rantai hanya berbentuk rantai, merupakan sistem komunikasi birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal komunikasi berlangsung melalui saluran tentu mengikuti sistem hierarki organisasi secara ketat.

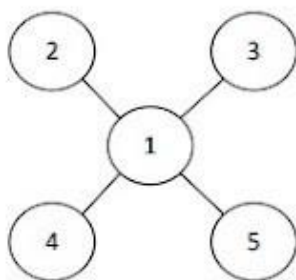
2. Pola Lingkaran



Gambar 2. Pola Lingkaran

Pola komunikasi lingkaran merupakan penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. Jumlah yang harus dilewati anggota A menjadi pendek, karena sekarang dia dapat berkomunikasi dengan E, tanpa harus melalui B, C dan D. Demikian pula jika A ingin berkomunikasi dengan E cukup dengan melewati D atau C atau B saja.

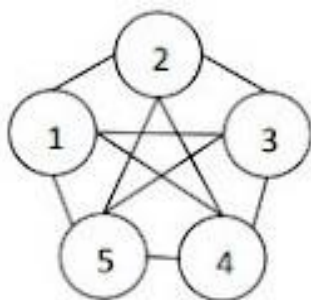
3. Pola Roda



Gambar 3. Pola Roda

Pola komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai, karena dalam pola komunikasi ini tingkat hierarki organisasi dikurangi. Pola roda diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi.

4. Pola Saluran Total



Gambar 3. Pola Roda

Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok.

Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis praktik komunikasi pada kelompok Cempaka Berkah di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. (2) Mengidentifikasi pola komunikasi pada kelompok Cempaka Berkah di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

Manfaat penelitian ini adalah: (1) Bagi pemangku kepentingan, seperti pemerintah Kota Banjarbaru, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai program *urban farming* beserta pola komunikasi kelompok Cempaka Berkah; (2) Bagi penulis, penelitian ini menambah pengetahuan dan keterampilan serta memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi; (3) Bagi pembaca, penelitian ini menambah wawasan dan referensi terkait pola komunikasi yang terjadi pada kelompok Cempaka Berkah.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok masyarakat Cempaka Berkah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena Pokmas Cempaka Berkah merupakan kelompok percontohan pertama program *urban farming* di Kota Banjarbaru pada tahun 2022 dan masih aktif sampai sekarang. Kelompok ini berfokus pada budidaya penggemukan sapi dengan membangun kandang sapi di pekarangan area rumah anggota kelompoknya. Waktu pelaksanaan dari bulan Mei sampai Desember 2024.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan observasi langsung dengan kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok RT Mandiri Cempaka Berkah. Selain menggunakan data primer penelitian ini juga menggunakan data sekunder, antara lain yaitu data Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai proses dan pola komunikasi dalam pelaksanaan program *urban farming*. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok Masyarakat Cempaka Berkah yang merupakan kelompok aktif di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Informan dipilih secara *purposive*, melibatkan antara lain Petugas Kecamatan Cempaka Kota, Ketua RT 32 dan Pengurus Kelompok Masyarakat Cempaka Berkah.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode *indepth interview* (wawancara mendalam), yaitu menggali informasi langsung dengan informan. Selain itu, dilakukan observasi langsung untuk mengidentifikasi pola komunikasi. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumen yang relevan dengan kegiatan kelompok, seperti agenda kegiatan dan media komunikasi yang digunakan oleh kelompok.

Analisis Data

Analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu menganalisis praktik komunikasi pada kelompok Cempaka Berkah dan tujuan kedua yaitu mengidentifikasi pola komunikasi pada kelompok Cempaka Berkah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian, proses komunikasi dalam Pokmas Cempaka Berkah berperan penting dalam keberhasilan implementasi program *urban farming* di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Komunikasi dalam kelompok ini bukan hanya pada pertukaran informasi saja. Tetapi juga mencakup interaksi sosial yang memperkuat hubungan antara anggota, membangun rasa kebersamaan, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan *urban farming*.

Sumber Informasi. Sumber informasi dalam kelompok Cempaka Berkah berasal dari anggota kelompok itu sendiri atau dari fasilitator program dan pihak pemerintah. Sumber internal

komunikasi berasal dari pemimpin kelompok maupun anggota biasanya informasi yang diberikan merupakan informasi mengenai arahan, pengetahuan, dan motivasi untuk anggota lainnya. Anggota kelompok Cempaka Berkah berperan aktif sebagai sumber informasi internal kelompok. Sedangkan sumber eksternal, seperti fasilitator dan pemerintah akan memberikan kebijakan, dukungan, serta sumberdaya yang diperlukan untuk keberlanjutan program *urban farming*.

Pesan. Pesan yang disampaikan dalam kelompok berkaitan dengan informasi teknis mengenai *urban farming*, pembagian tugas, serta evaluasi kegiatan kelompok yang telah dilaksanakan. Pesan juga mencakup nilai-nilai yang ingin diterapkan dalam program ini. Seperti kemandirian, kerjasama, dan keberlanjutan dalam program ini. Komunikasi yang terjadi mencakup pesan-pesan terkait motivasi dalam pemecahan masalah yang sering muncul dalam proses implementasi program *urban farming*. Isi pesan merupakan inti dari komunikasi itu sendiri, melalui isi pesan komunikator dapat menyampaikan informasi, ide, gagasan, atau emosi kepada komunikan. Isi pesan yang disampaikan harus disampaikan secara jelas dan mudah agar dapat dipahami oleh seluruh anggota kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok dapat mengimplementasikan isi pesan tersebut dalam praktik lapangan.

Media Komunikasi. Media komunikasi yang digunakan oleh kelompok Cempaka Berkah, baik menggunakan komunikasi tatap muka secara langsung maupun media digital. Pertemuan langsung anggota kelompok merupakan salah satu media utama untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi antar anggota kelompok, maupun ke pihak-pihak eksternal. Selain itu kelompok juga memanfaatkan penggunaan media digital seperti grup *WhatsApp* untuk melakukan koordinasi dan penyampaian informasi yang lebih cepat dan praktis. Dengan variasi media komunikasi secara langsung dan digital ini, komunikasi kelompok Cempaka Berkah dapat dilakukan dengan fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta situasi yang ada.

Penerima Pesan. Penerima pesan dalam kelompok Cempaka Berkah juga berasal dari berbagai pihak sama seperti sumber pesan. Seluruh anggota berhak untuk menjadi sumber pesan dalam kelompok dan seluruh anggota kelompok juga berkewajiban untuk menjadi

penerima pesan, hal ini juga berlaku pada pihak eksternal kelompok seperti petugas kecamatan dan fasilitator kegiatan. Penerimaan pesan yang baik dari seluruh individu yang terlibat dalam program ini, bisa melancarkan implementasi pada program *urban farming* yang dilaksanakan. Dengan proses penerimaan pesan yang baik, penerima pesan akan bisa menafsirkan pesan serta memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan oleh sumber informasi. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana perilaku penerima pesan untuk mengimplementasikan isi pesan terhadap program yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan program sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi dalam kelompok Cempaka Berkah berjalan secara efektif dan berdampak positif. Komunikasi berlangsung secara dua arah antar komunikator dan komunikan melalui media komunikasi seperti pertemuan tatap muka dan media digital berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anggota kelompok melalui pesan-pesan yang disampaikan. Melalui temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif mampu memperkuat motivasi dan solidaritas antar anggota kelompok, sehingga anggota kelompok mampu mengimplementasikan program *urban farming* dengan lebih efektif dan sejalan dengan tujuan program itu sendiri.

Hambatan Komunikasi

Walaupun dalam proses komunikasinya masih menghadapi beberapa hambatan Kelompok Cempaka Berkah mampu menghadapi hambatan dengan baik, sehingga proses pertukaran informasi dalam kelompok masih dapat disampaikan dengan baik. Hambatan komunikasi merupakan faktor-faktor yang mengganggu atau dapat menghambat proses komunikasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyampaian isi pesan yang ingin disampaikan pada komunikan hambatan yang dihadapi oleh kelompok Cempaka Berkah cukup beragam baik komunikasi antar internal maupun komunikasi dengan pihak eksternal kelompok. Melalui hasil observasi didapati hambatan yang dihadapi selama proses komunikasi ialah hambatan pada Saluran (*Channel*) komunikasi. Baik itu pada penyampaian pesan melalui media tatap muka langsung maupun gangguan melalui media sosial.

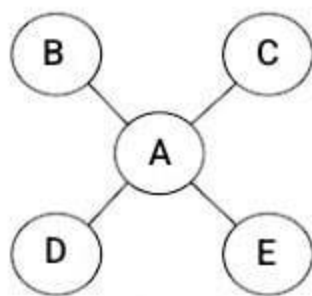
Selain hambatan pada saluran komunikasi, hambatan lain yang dihadapi oleh kelompok Cempaka Berkah antara lain kepentingan, motivasi, dan prasangka oleh anggota kelompok itu sendiri. Pesan yang ingin disampaikan akan tidak efektif jika penerima pesan tidak punya kepentingan dan motivasi terhadap pesan yang akan disampaikan. Motivasi, prasangka dan ketertarikan merupakan hambatan yang berasal dari individu penerima pesan itu sendiri. Hal-hal ini akan mempengaruhi komunikasi untuk memperhatikan dan menerima isi pesan yang disampaikan, sehingga isi pesan tidak bisa disampaikan secara efektif.

Pola Komunikasi

Pola komunikasi kelompok adalah pola yang menggambarkan bagaimana menyampaikan informasi ke seluruh bagian kelompok dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian kelompok. Peranan individu dalam organisasi ditentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dan jaringan komunikasi.

Peran pimpinan kelompok Cempaka Berkah, Bapak Ali Shodiqin sebagai bendahara kelompok berperan baik menjadi pusat komunikasi yang berjalan, baik antar berbagai pihak di dalam maupun di luar kelompoknya. Dalam praktiknya Bapak Ali Shodiqin tidak membatasi siapapun untuk menyampaikan informasi yang perlu disampaikan. Selain itu beliau juga berperan aktif sebagai perantara pesan yang disampaikan oleh berbagai pihak ke pihak lain, sehingga hal ini menjadikan beliau pusat dari komunikasi yang terjadi di kelompoknya. Melalui hasil pengamatan pola yang paling dominan digunakan kelompok Cempaka Berkah adalah pola komunikasi roda.

Pola komunikasi berbentuk roda mengharuskan salah satu pihak untuk menjadi perantara yang baik. Peran sebagai perantara pesan ini mengharuskan orang yang menjadi pusat komunikasi mampu mengendalikan jaringan komunikasi. Pada pola ini hierarki kelompok dikurangi dengan tujuan semua pihak yang terlibat dengan kelompok memiliki hak untuk memberikan pesan dan juga berkewajiban untuk menerima informasi.



Gambar 5. Pola Komunikasi roda kelompok Cempaka Berkah

Keterangan: A. Bapak Ali Sodikin
B. Pejabat Kecamatan Cempaka
C. Pihak eksternal
D. Anggota kelompok
E. Mahasiswa

Pola komunikasi roda memungkinkan untuk terjadinya koordinasi yang baik antar anggota kelompok itu sendiri maupun pihak eksternal yang terlibat. Melalui satu pusat komunikasi memungkinkan untuk memantau dan mengawasi komunikasi yang terjadi, sehingga bisa memastikan komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Selain itu pola komunikasi roda juga dapat mengurangi konflik antar pihak karena semua isi pesan harus melewati pusat komunikasi.

Namun pola komunikasi roda juga memiliki kekurangan dalam praktiknya. Pada pola komunikasi roda, komunikasi akan sangat bergantung pada pusat komunikasi, jika seorang pusat komunikasi tidak dapat berfungsi dengan baik, maka proses komunikasi dapat terganggu. Selain itu, pola komunikasi roda membutuhkan waktu yang lebih lama karena semua informasi yang disalurkan harus melalui pusat komunikasi, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan penerimaan informasi.

Sebagai sebuah kelompok tentu ada tantangan dan kendala yang dihadapi. Komunikasi menjadi hal penting yang harus diperhatikan, dengan komunikasi yang baik berbagai tantangan dan kendala dapat didiskusikan untuk mencari solusi dan penyelesaian pada permasalahan yang terjadi. Peran beliau sebagai bendahara mengharuskan beliau untuk berperan aktif untuk menjadi seorang komunikator sekaligus seorang komunikan. Alur komunikasi yang mengharuskan beliau untuk menjadi perantara pesan dari berbagai pihak menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi beliau. Namun beliau berhasil menghadapi tantangan tersebut dan

berhasil menjadi perantara pesan yang baik dalam proses komunikasi kelompoknya.

Dengan keberhasilan beliau dalam mengendalikan jaringan komunikasi, kelompok Cempaka Berkah dapat menjalankan proses komunikasi dengan baik. Walaupun masih menghadapi berbagai hambatan komunikasi beliau masih mampu menjaga jaringan komunikasi di kelompoknya. Melalui peran beliau sebagai pusat komunikasi, beliau berhasil memberikan semua orang hak untuk menyampaikan pesan yang dapat didengar oleh pihak lain, dan mendapatkan timbal balik atas isi pesan yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi di kelompok Cempaka Berkah di Kota Banjarbaru bisa dikatakan berjalan dengan baik. Dengan memperhatikan model komunikasi kelompok Cempaka Berkah berhasil menjalankan proses komunikasi dengan baik. Selama proses komunikasi berlangsung, individu-individu yang terlibat dapat memahami kesamaan makna mengenai isi pesan yang diterima sehingga implementasi program *urban farming* dapat berjalan dengan lancar.
2. Selama proses komunikasi, terkadang kelompok Cempaka Berkah masih menghadapi hambatan dalam proses komunikasinya. Berbagai faktor menjadi hambatan yang dihadapi ialah hambatan pada saluran (*channel*) komunikasi, kepentingan (*interest*), motivasi (*motivation*) dan prasangka (*prejudice*) yang ada di tiap-tiap individu anggota kelompok Cempaka Berkah.
3. Melalui pola komunikasi berbentuk roda, proses komunikasi kelompok Cempaka Berkah bisa berjalan dengan baik secara dua arah baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Walaupun masih menghadapi hambatan dalam proses komunikasinya, hambatan masih bisa dapat dikendalikan dengan baik. Peran Bapak Ali Shodikin sebagai pusat komunikasi berhasil

memberikan semua pihak yang terkait dalam jaringan komunikasi, kelompok Cempaka Berkah bisa saling memberikan timbal balik yang baik terhadap proses implementasi program *urban Farming*.

Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi hambatan yang muncul pada proses komunikasi, kelompok Cempaka Berkah perlu melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap proses komunikasi yang diterapkan. Hal ini dapat dilakukan melalui rapat evaluasi serta mencari solusi bersama. Dengan melakukan evaluasi, kelompok bisa lebih cepat mengenali masalah dan segera mengambil langkah untuk memperbaiki proses komunikasi.
2. Melalui pola komunikasi berbentuk roda mengharuskan salah satu pihak atau satu orang menjadi perantara untuk menyampaikan dan menerima pesan dari berbagai pihak. Dengan pola ini akan memberatkan peran perantara karena harus bisa mengendalikan jaringan komunikasi. Sebaiknya diadakan kunjungan rutin dari pejabat dinas untuk langsung mendatangi lokasi kelompok untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan seluruh anggota kelompok agar bisa meringankan peran perantara di dalam kelompok.
3. Sebagai alternatif dari pola roda yang selama ini dominan diterapkan di kelompok Cempaka Berkah. Ada baiknya kelompok mengkombinasikan dengan bentuk pola komunikasi lain seperti pola saluran total. Melalui pola komunikasi ini memungkinkan seluruh anggota kelompok dan pihak-pihak yang terkait dalam proses komunikasi dapat berdiskusi tanpa harus melewati perantara sehingga komunikasi bisa berjalan lebih aktif dan merata serta lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Teori Komunikasi (I)*. Penerbit Gunung Samudera. Malang, Indonesia.
- Holland, M. (2017). *The Change Agent in Achieving Cultural Change in Networked Libraries*. Collier Macmillan Publiser. London.

- Perwirawati, E. (2019). Pola Komunikasi Kelompok Agama Dalam Pencegahan Penyebaran Ujaran Kebencian di Kecamatan Medan Polonia Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Jurnal Darma Agung*, XXVII(3), 1124–1127.
- Sukarji, G. (2017). Peran Komunikasi dalam Organisasi. *Artikel Kementerian Agama ESDM Republik Indonesia*, 25(2), 107–113.
- Yulianti, M., Septiana, N., & Hartoni. (2023). Analysis of Urban Farming Development in Banjarbaru City. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 144(12), 249–256.